

Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa: Peran Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dan *Soft Skill* Melalui Mediasi Motivasi Kerja

Tessa Aida Trisna^{1*}, Indra Saputra²

¹⁻² Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Tata Rias dan Kecantikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: tessaaidatrisnaprm@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of soft skills and Industrial Field Experience (IPC) on students' readiness to enter the workforce by utilizing work motivation as a mediating variable. A quantitative approach was used in this study by applying the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) analysis technique. Data were collected through an online survey involving 102 students of the Cosmetology and Beauty Study Program at Padang State University. The results showed that both soft skills and industrial field experience had a significant influence on job readiness, both directly and through the mediation of work motivation. Work motivation was proven to be able to strengthen the relationship between the independent variables and student job readiness. This finding indicates that work motivation plays an important role as a psychological mechanism that connects non-technical skills and practical experience with readiness to enter the professional world. This research model showed strong predictive power, reflected in the R-square value of job readiness of 0.751. This value indicates that 75.1% of the variability in job readiness can be explained by the model involving soft skills, IPC, and work motivation. The implications of these results are very important for higher education institutions. To prepare graduates who are better prepared to face the challenges of the workplace, strengthening soft skills and providing relevant industrial field experience should be a primary focus of the curriculum. Furthermore, strategies to increase student work motivation must be systematically designed to optimize the results of this competency development.

Keywords: Field Experience, Soft Skills, Work Motivation, Work Readiness, SEM-PLS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh soft skill dan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja dengan memanfaatkan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan teknik analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). Data dikumpulkan melalui survei daring yang melibatkan 102 mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik soft skill maupun pengalaman lapangan industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, baik secara langsung maupun melalui mediasi motivasi kerja. Motivasi kerja terbukti mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja berperan penting sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan keterampilan nonteknis dan pengalaman praktis dengan kesiapan memasuki dunia profesional. Model penelitian ini menunjukkan daya prediktif yang kuat, tercermin dari nilai R-square kesiapan kerja sebesar 0,751. Nilai ini menunjukkan bahwa 75,1% variabilitas kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh model yang melibatkan soft skill, PLI, dan motivasi kerja. Implikasi dari hasil ini sangat penting bagi lembaga pendidikan tinggi. Untuk mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, penguatan soft skill dan penyediaan pengalaman lapangan industri yang relevan perlu menjadi fokus utama dalam kurikulum. Selain itu, strategi peningkatan motivasi kerja mahasiswa juga perlu dirancang secara sistematis agar dapat mengoptimalkan hasil dari pengembangan kompetensi tersebut.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Motivasi Kerja, Pengalaman Lapangan Industri, *Soft Skill*, SEM-PLS

1. LATAR BELAKANG

Penting guna menyiapkan SDM yang dapat menghadapi dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, pendidikan dianggap menjadi berperan penting secara strategis. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan individu

yang kompeten, inovatif, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global (Yustati & Auditya, 2019). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya program vokasi, agar menghasilkan lulusan selanjutnya yang siap bersaing sesuai kebutuhan industri. Bahwasanya pada UU No. 12 Tahun 2012 terkait Pendidikan Tinggi, melalui pembinaan perguruan tinggi dapat membentuk karakter dan peradaban bangsa melalui pengembangan kemampuan mahasiswa (Masykar, 2019).

Program vokasi dirancang untuk memberi beban pengajaran yang lebih berfokus pada praktik dibanding teori, sehingga mahasiswa dilatih secara langsung dalam penerapan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja (Sukoco et al., 2019). Namun, realita di lapangan mengindikasikan bahwasanya tidak semua lulusan vokasi mampu memenuhi ekspektasi industri. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) saat bulan Februari 2022 mencatat total pengangguran dari lulusan akademi, diploma, dan universitas mencapai 1.120.128 orang atau sekitar 13,33% (Darmastuti et al., 2021). Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara *output* pendidikan vokasi dengan permintaan di dunia kerja.

Selain itu yang menyebabkan kurangnya kesiapan kerja lulusan vokasi ialah kekurangannya pengalaman kerja selama masa studi. Pengalaman Lapangan Industri (PLI) sebagai bagian dari kurikulum Kampus Merdeka telah disiapkan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menjadi penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut (Hananto, 2023). Dengan adanya PLI dapat menambah kesempatan mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung di industri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai budaya kerja, tuntutan profesi, serta standar industri (Ikwal et al., 2021). Hasil observasi awal pada bulan Maret 2025 terhadap tujuh mahasiswa program Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2021 mengindikasikan bahwasanya meskipun telah mendapatkan pembekalan di kampus, banyak dari mereka yang masih merasa belum siap secara mental dan teknis untuk memasuki dunia kerja. Namun, mahasiswa yang telah mengikuti PLI menyatakan bahwasanya pengalaman tersebut sangat bermanfaat didalam mendorong peningkatan rasa percaya diri dan pemahaman akan dunia kerja (Alfaridh et al., 2019).

Selain pengalaman kerja, aspek *soft skill* juga ialah faktor kunci dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan dalam mengatur waktu, komunikasi efektif, kerja tim, dan adaptasi lingkungan kerja menjadi penting dalam menunjang kesuksesan di dunia kerja. Penelitian Sari & Manunggal (2023), menyatakan *soft skill* pada dasarnya berkontribusi didalam mendorong peningkatan kesiapan dalam bekerja. Sedangkan motivasi kerja juga turut memengaruhi kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja. Selanjutnya Khoiroh &

Prajanti (2018), menyebutkan bahwasanya individu yang memiliki motivasi kerja, maka akan proaktif dalam mengembangkan diri dan juga memiliki sikap positif.

Motivasi kerja juga berpotensi menjadi variabel mediasi antara pengalaman lapangan industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja. Beberapa penemuan menyebutkan bahwasanya pengalaman kerja nyata dan penguasaan *soft skill* dapat meningkatkan motivasi kerja, yang akhirnya memengaruhi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa (Sumarno et al., 2022) & (Muspawi & Lestari, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi antara ketiga variabel tersebut memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam bidang Tata Rias dan Kecantikan.

Tujuan riset berikut terletak pada bagaimana Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dan *soft skill* memengaruhi motivasi kerja menjadi variabel mediasi serta dampaknya atas kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. Agar dapat menghasilkan pemahaman yang baik mengenai hubungan antara variabel serta bagaimana keduanya memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya lebih cakap secara teknis serta kesiapan psikologis maupun profesional untuk menghadapi tuntutan lingkungan kerja, lembaga pendidikan diharapkan hasil penelitian akan membantu saat menyusun kurikulum serta strategi pengajaran yang lebih berfokus pada tuntutan industri.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesiapan Kerja

Saat ini kesiapan kerja dianggap sebagai kondisi dimana mencakup kemampuan teknis (*hard skills*), keterampilan sosial (*soft skills*), sikap profesional, serta dorongan internal untuk menjalankan tugas-tugas pekerjaan secara efektif (Susanti et al., 2024). Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan kompetensi awal, tetapi juga proses adaptasi individu terhadap lingkungan kerja.

Kesiapan kerja sangat penting bagi lulusan pendidikan vokasi karena menentukan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Indikator kesiapan kerja meliputi penguasaan pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan kerja (Vani, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain bakat, minat, pengalaman kerja, intelegensi, kemandirian, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Penelitian Azhar (2025) menyatakan bahwasanya *soft skill* serta motivasi kerja termasuk penentu utama yang dapat melihatkan siap atau tidaknya mahasiswa untuk bekerja.

Pengalaman Lapangan Industri (PLI)

Adapun pengalaman lapangan industri (PLI) membentuk pembelajaran langsung di lingkungan kerja nyata yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studinya. PLI menjadi salah satu strategi penting dalam implementasi kebijakan kampus merdeka digagas oleh Nadiem Makarim Menteri Pendidikan (Hananto, 2023). Tujuan utama PLI ialah agar mahasiswa dapat memahami budaya kerja, tuntutan profesi, serta standar industri, membuat mahasiswa siap memasuki dunia kerja saat sudah lulus.

Menurut Ikwal (2021), PLI berfungsi sebagai jembatan penghubung antara lembaga pendidikan dan dunia industri. Indikator PLI meliputi pemahaman dunia industri, peningkatan kompetensi teknis, lama waktu pelaksanaan PLI, penerapan pengetahuan dan keterampilan, serta kesiapan memasuki dunia kerja (Alfaridh et al., 2019).

Soft Skill

Soft skill mengarah kepada keterampilan non-teknis yang tidak kalah pentingnya dibandingkan keterampilan teknis (*hard skill*). Dalam bisnis modern, kemampuan termasuk kerja sama tim, kepemimpinan, komunikasi interpersonal, manajemen waktu, dan fleksibilitas dengan sesama. Menurut Bandura & Walters (1977), dalam *Social Learning Theory*, *soft skill* dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan perilaku dari model yang ada di sekitarnya, sehingga lingkungan kerja yang mendukung sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter tersebut.

Indikator *soft skill* meliputi kemampuan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan beradaptasi, kreativitas serta kemauan belajar, dan kecerdasan emosional (Widyastuti & Pranitasari, 2019) & (Setiarini et al., 2022).

Motivasi Kerja

Kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kinerja terbaik yang dikenal sebagai motivasi kerja. Motivasi kerja dapat berasal dari minat dan keinginan belajar, kebutuhan pribadi, desakan lingkungan, serta dorongan untuk mencapai tujuan karier (Nuryatin, 2020). Penelitian Akbar Abbas (2023) menyatakan seseorang yang termotivasi untuk bekerja akan semangat untuk mencapainya.

Motivasi kerja memiliki peran variabel mediasi dalam kajian kali ini, antara PLI serta *soft skill* atas kesiapan kerja. Sejumlah penelitian, seperti peneliti Septianti & Pamuji (2022) yang menyimpulkan bahwasanya *soft skill* yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri, inisiatif, serta dalam memecahkan masalah memiliki dampak terhadap kinerja pekerja.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Riset berikut menerapkan pendekatan kuantitatif dimana metodenya yakni *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena mempunyai keunggulan dalam menganalisis hubungan antar variabel, menangani data dengan distribusi non-normal, serta memberi fleksibilitas dalam model pengukuran dan struktural. Selain itu, SEM-PLS juga efektif digunakan dalam penelitian eksploratif yang melibatkan model kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2019).

Dalam kajian riset berikut, pendekatan kuantitatif sangat relevan karena bertujuan untuk menguji hipotesis sekaligus mengukur sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penelitian, yakni Pengalaman Lapangan Industri (PLI), *soft skill*, motivasi kerja, dan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang Departemen Tata Rias dan Kecantikan.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa Program Studi D-IV Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang yang telah menyelesaikan PLI akan menjadi populasi didalam riset berikut. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan *purposive sampling* dengan kriteria responden berlandaskan standar tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Banyaknya sampel dalam riset berikut terdiri dari 102 responden. Untuk menentukan jumlah sampel didasarkan pada *rule of thumb* dalam SEM-PLS, yang menyatakan bahwasanya harus ada setidaknya 10 kali jumlah indikator terbesar dalam satu variabel (Hair Jr et al., 2021). Dengan jumlah indikator maksimal sebanyak 5, maka jumlah sampel minimum ialah $5 \times 10 = 50$ orang. Oleh karena itu, jumlah sampel sebanyak 102 responden dianggap memadai untuk menjaga validitas hasil analisis.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengadopsi 2 jenis data didalam riset berikut, yakni:

Data Primer

Menggunakan platform Google Forms, dengan kuesioner online yang disebar ke mahasiswa untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin dimulai atas "Sangat Tidak Setuju" ke "Sangat Setuju". Pernyataan yang berkaitan dengan empat variabel penelitian PLI, *soft skill*, motivasi kerja, serta kesiapan kerja dimasukkan ke dalam kuesioner.

Sebelum kuesioner disebarluaskan, dilakukan uji coba instrumen untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Validasi awal dilakukan oleh dua dosen program studi Tata Rias dan Kecantikan untuk memastikan kesesuaian pernyataan dengan konsep teori yang digunakan.

Data Sekunder

Sumber bacaan yang diadopsi didalam riset berikut diantaranya buku, jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian sebelumnya yang digunakan untuk data sekunder. Data ini dimanfaatkan untuk mendukung kerangka teoritis serta menambah konteks yang luas pada permasalahan yang dikaji.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa alat penting untuk mengumpulkan informasi relevan serta fokus dan tujuan penelitian (Fauziyah et al., 2023). Dalam riset berikut, instrumen utama ialah kuesioner yang dirancang berlandaskan indikator-indikator dari masing-masing variabel, yakni:

- Pengalaman Lapangan Industri (PLI) : Lama waktu pelaksanaan PLI, pemahaman dunia industri, peningkatan kompetensi.
- *Soft Skill* : Kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kepemimpinan, inisiatif.
- Motivasi Kerja : Komitmen organisasi, kepuasan kerja, orientasi pencapaian, ambisi karier, kepercayaan diri.
- Kesiapan Kerja : Adaptasi lingkungan kerja, kreativitas, kecerdasan emosional, kematangan fisik dan mental, kepribadian profesional.

Setelah kuesioner diisi oleh responden, data kemudian dibersihkan dan dikodekan untuk memudahkan analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Software SmartPLS 4 digunakan untuk menganalisis data. Adapun teknik analisis meliputi:

- Uji Validitas dan Reabilitas (*Outer Model*)
 - Uji validitas dan reliabilitas instrument
 - Uji *convergent validity* dan *discriminant validity*
 - Uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha*
- Uji Model Struktural (*Inner Model*)
 - Evaluasi koefisien jalur (*path coefficient*)
 - Pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan *bootstrapping*
 - Penghitungan nilai *R-square* untuk mengetahui daya prediksi model

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Untuk memperoleh gambaran umum dari latar belakang responden dalam penelitian, maka dilakukan pengelompokan karakteristik. Karakteristik responden yang ikut berpartisipasi berlandaskan tahun masuk mahasiswa, perihal berikut dapat diamati dari hasil pengolahan data. Untuk lebih spesifik, karakteristik responden berlandaskan tahun masuk mahasiswa pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden

Karakteristik Responden	Tahun	Jumlah	Persentase
Angkatan	2021	81	79,4%
	2022	21	20,6%
Total		102	100%

Sumber: Data Olahan 2025

Berlandaskan klasifikasi responden tabel 1 mengenai karakteristik responden dapat dilihat bahwasanya dari total 102 responden, 81 diantaranya atau 79,4% ialah mahasiswa angkatan 2021, dan sisanya senilai 20,6% atau 21 responden ialah mahasiswa angkatan 2022. Maka dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar responden ialah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2021.

Selanjutnya karakteristik responden yang ikut berpartisipasi berlandaskan usia mahasiswa, perihal berikut dapat diamati dari hasil pengolahan data. Lihat tabel 2 untuk informasi lebih lanjut tentang karakteristik responden peserta menurut usia mereka.

Tabel 2. Usia Responden

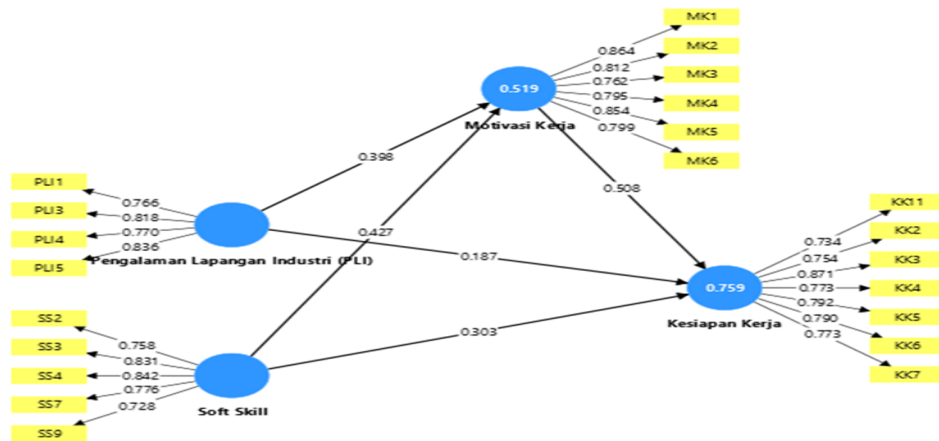
Karakteristik Responden	Tahun	Jumlah	Presentase
Usia	20	3	3%
	21	27	26,5%
	22	52	51,1%
	23	18	17,4%
	24	2	2%
Total		102	100%

Sumber: Data olahan (2025)

Tabel 2 memaparkan bahwasanya totalnya ada 102 responden. Dimana 3 responden atau 3% memiliki usia 20 tahun, usia 21 tahun sebanyak 27 responden atau 26,5%. Usia 22 tahun sebanyak 52 responden atau 51,1%, dan 18 responden atau 17,4% memiliki usia 23 tahun. Sementara sisanya sebanyak 2 responden atau 2% berusia 24 tahun. Maka dapat diketahui bahwasanya kebanyakan responden memiliki usia 22 tahun.

Uji Validitas dan Reabilitas (Outer Model)

Penulis menerapkan pendekatan SEM PLS dalam analisa data ini. Berlandaskan pengujian *outer model* yang dilakukan oleh smartPLS, didapatkan model hasil penelitian sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Outer Model

Pengujian terhadap validitas dilakukan melalui tiga fase pendekatan yakni uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Penjabaran secara rinci terhadap uji tersebut dapat diamati pada penjelasan berikut:

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengukur seberapa jauh indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud. *Outer Loading* serta *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan dalam SEM PLS guna melakukan uji validitas konvergen.

Outer Loading

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SmartPLS, maka didapatkan nilai outer loading. Berikut dapat dilihat hasil nilai *outer loadingnya* untuk setiap indikator dan setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil *Outer Loading*

Item	Pengalaman Lapangan Industri	Soft Skill	Motivasi Kerja	Kesiapan Kerja
PLI-1	0.766			
PLI-3	0.818			
PLI-4	0.770			
PLI5	0.836			
SS-2		0.758		
SS-3		0.831		
SS-4		0.842		
SS-7		0.776		
SS-9		0.728		
MK-1			0.864	
MK-2			0.812	
MK-3			0.762	
MK-4			0.795	
MK-5			0.854	
MK-6			0.799	
KK-11				0.734
KK-2				0.754
KK-3				0.871
KK-4				0.773
KK-5				0.792
KK-6				0.790
KK-7				0.773

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS (2025)

Seluruh indikator dengan besar nilai lebih 0,7, menurut hasil *outer loading* yang mengindikasikan bahwasanya semuanya sesuai dan valid untuk digunakan dalam model penelitian.

Average Variance Extracted (AVE)

Hasil AVE dari variabel-variabel penelitian ialah sebagaimana dibawah:

Tabel 4. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Penelitian	Average Variance Extracted (AVE)
Pengalaman Lapangan Industri (PLI)	0,637
<i>Soft Skill</i>	0,621
Motivasi Kerja	0,664
Kesiapan Kerja	0,616

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS (2025)

Berlandaskan kriteria yang digunakan, nilai $AVE \geq 0,5$ mengindikasikan validitas konvergen variabel tersebut baik. Sehingga semua variabel dinyatakan valid secara konvergen.

Reliabilitas

Cronbach's alpha serta *composite reliability* dimanfaatkan guna menguji reliabilitas, nilai *cronbach's alpha* serta *composite reliability* kesemua variabel berada diatas 0,7, menyatakan bahwasanya instrumen penelitian sangat reliabilitas hingga layak diadopsi ke analisa lanjutan.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Hipotesis Langsung

Temuan pengujian hipotesis langsung antar variabel penelitian menghasilkan:

Tabel 5. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
H1	PLI -> KK	0.187	0.185	0.074	2,541**	0.011
H2	SS -> KK	0.303	0.306	0.071	4,266***	0
H3	MK -> KK	0.508	0.504	0.079	6,472***	0
H4	PLI -> MK	0.398	0.397	0.089	4,466***	0
H5	SS -> MK	0.427	0.423	0.076	5,633***	0

Hasil mengindikasikan bahwasanya:

- Pengalaman Lapangan Industri (PLI) berefek positif serta signifikan atas Kesiapan Kerja (KK) ($\beta = 0.187$, $p < 0.05$).
- *Soft Skill* (SS) berefek positif serta signifikan atas Kesiapan Kerja (KK) ($\beta = 0.303$, $p < 0.01$).
- Motivasi Kerja (MK) berefek sangat signifikan atas Kesiapan Kerja (KK) ($\beta = 0.508$, $p < 0.01$).
- PLI berefek positif serta sangat signifikan atas Motivasi Kerja (MK) ($\beta = 0.398$, $p < 0.01$).
- *Soft Skill* (SS) berpengaruh sangat signifikan terhadap Motivasi Kerja (MK) ($\beta = 0.427$, $p < 0.01$).

Pengujian Hipotesis Tidak Langsung (Mediasi)

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi Motivasi Kerja ialah sebagaimana dibawah:

Tabel 6. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
H6	PLI -> MK -> KK	0,202	0,200	0,055	3,678***	0
H7	SS -> MK -> KK	0,217	0,212	0,047	4,603***	0

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS (2025)

Temuan mengindikasikan bahwasanya:

- Motivasi Kerja memediasi efek PLI atas Kesiapan Kerja secara signifikan ($\beta = 0,202$, $p < 0,01$).
- Motivasi Kerja juga memediasi efek *Soft Skill* atas Kesiapan Kerja secara signifikan ($\beta = 0,217$, $p < 0,01$).

R-Square (R^2)

Kemampuan variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen diukur menggunakan R-Square.

Tabel 7. Nilai R-square

	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja	0,759	0,751
Motivasi Kerja	0,519	0,509

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS (2025)

Besar nilai R^2 0,759 untuk Kesiapan Kerja mengindikasikan bahwasanya 75,9% variasi dalam Kesiapan Kerja mampu dijelaskan oleh PLI, *Soft Skill*, serta Motivasi Kerja. Sementara itu, 51,9% variasi dalam Motivasi Kerja dijelaskan oleh PLI dan *Soft Skill*.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja

Berlandaskan temuan penelitian yang telah dilakukan terbukti pengalaman lapangan industri (PLI) berdampak positif serta signifikan atas kesiapan kerja pada Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan, perihal berikut dikarenakan nilai t-statistic 2,541 dimana P-valuenya $0,011 < 0,05$.

Temuan kajian berikut selaras pada kajian Ikwil (2021), memperlihatkan adanya hubungan yang kuat serta signifikan antara pemanfaatan pelaksanaan pengalaman lapangan industri dengan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Dimana berlandaskan hasil uji koefisien determinasi senilai 0,828 sementara nilai R tabel senilai 0,266 maka R hitung $> R$ tabel.

Sehingga disimpulkan jika makin efektif pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI), kemudian kesiapan mahasiswa terjun ke dunia kerja akan tinggi pula.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Berlandaskan temuan riset dilihat *soft skill* mempunyai pengaruh positif serta signifikan atas kesiapan kerja Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Perihal berikut dikarenakan nilai t-statistic 4,266 dan nilai P-value $0 < 0,05$. Hasil mengindikasikan makin tinggi penguasaan *soft skill* siswa, maka tingkat kesiapan kerja akan makin tinggi pula, serta sebaliknya.

Dimana kajian ini dilakukan oleh Rifaldy et al., (2025), ia berpendapat *soft skill* yang baik dapat dilihat dari bagaimana ia mampu beradaptasi dan membawa dirinya pada lingkungan pekerjaan. Berlandaskan hal tersebut maka dapat di pahami untuk meningkatkan *soft skill* dapat dilakukan melalui kemampuan berkomunikasi, mampu berpikir dan

mengidentifikasi masalah, serta keterampilan kepemimpinan berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja individu.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menemukan motivasi kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan atas kesiapan kerja pada Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan, perihal berikut dikarenakan nilai $t\text{-statistic } 6,472 > 2,58$ dengan $P\text{-value } 0 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja meningkat seiring dengan tingkat motivasi kerja mereka.

Penelitian Nurjanah & Sukirno (2018) mendukung temuan penelitian, merasakan motivasi kerja mempunyai pengaruh positif pada kesiapan kerja. Mengacu kepada besar r hitung ialah 0,427 dan nilai koefisien regresi ialah 0,574, keduanya positif. Hal tersebut menyatakan motivasi memasuki kerja berhubungan positif pada kesiapan kerja. Dapat diketahui ketika mahasiswa yang mengindikasikan motivasi kerja yang kuat berarti mempunyai persiapan untuk bekerja. Motivasi kerja yang terbentuk dari keinginan dan ketertarikan untuk terjun ke dunia kerja, dari cita-cita dan sasaran, dari dorongan sekitar, kebutuhan fisiologis, penghormatan atas diri inisiatif dan kreativitas. Mampu meningkatkan kesiapan kerja yang terbentuk dari pengetahuan kerja, keterampilan kerja, kemampuan untuk beradaptasi, mengenal lingkungan kerja, durasi pelaksanaan praktik magang serta pembentukan sikap saat bekerja.

Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri terhadap Motivasi Kerja

Hasil penelitian pada pengalaman lapangan industri (PLI) mempunyai pengaruh positif serta signifikan atas motivasi kerja bagi Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan, perihal berikut dikarenakan nilai $t\text{-statistic } 4,466$ dengan $P\text{-value } 0 < 0,05$. Maknanya pengalaman lapangan industri (PLI) mahasiswa akan meningkat seiring dengan motivasi kerja mahasiswa.

Dimana kondisi ini sesuai hasil bahasan Novita & Armida (2022), bahwasanya pengalaman praktik kerja industri juga berkontribusi memengaruhi motivasi kerja, diperoleh nilai signifikansinya senilai 0,000 yang lebih rendah dari batas kritis 0,05. Selain itu, nilai F hitung senilai 57,894 melebihi F tabel senilai 3,10. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwasanya Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Kerja. Walaupun demikian, diketahui pengalaman prakerin bukan berdampak langsung pada kesiapan kerja saja, melainkan juga secara tidak langsung dengan meningkatkan motivasi di tempat kerja.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Motivasi Kerja

Dari temuan menunjukan *soft skill* mempunyai pengaruh positif serta signifikan atas motivasi kerja pada Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan, perihal berikut dikarenakan besar t-statistic 5,633 dengan P-value $0 < 0,05$. Maknanya *soft skill* yang dimiliki mahasiswa meningkat seiring motivasi kerja mahasiswa.

Temuan penelitian oleh Septianti & Pamuji (2022), menyatakan *soft skill* menjadi pengaruh pada motivasi kerja. Dikarena *soft skill* mencakup kemampuan untuk memotivasi diri, menggunakan inisiatif, serta menghadapi dan bertahan dalam situasi yang menantang. Kemampuan ini tidak bersifat tetap, tetapi dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman kerja, sehingga mendorong seseorang untuk tetap semangat, fokus, dan produktif menjalankan tugas. Maka makin baik *soft skill* yang dimiliki seseorang, makin tinggi pula kemampuannya dalam menjaga dan meningkatkan motivasi kerja.

Motivasi Kerja Memediasi Pengaruh Pengalaman Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja

Berlandaskan penelitian diketahui pengaruh motivasi kerja sebagai variabel mediasi antara pengalaman lapangan industri (PLI) atas kesiapan kerja berpengaruh positif serta signifikan, perihal berikut dikarenakan nilai $t_{\text{statistic}} 3,678 > 2,58$ dengan P-value $0 < 0,05$. Perihal berikut terlihat pengalaman lapangan industri (PLI) berpengaruh tidak langsung atas kesiapan kerja melalui motivasi kerja dapat memediasi pengaruh lapangan industri (PLI) atas kesiapan kerja.

Hasil riset didukung oleh Setiarini (2022) diterima yakni pengalaman lapangan industri menjadi pengaruh positif serta signifikan pada kesiapan memasuki dunia kerja melalui motivasi kerja. Berikut membuktikan pengalaman kerja dapat meningkatkan motivasi kerja, berguna untuk kesiapan kerja yang dimiliki, dimana nilai sampelnya senilai 0.421, t-Statistics 26.908 > 1.660 serta nilai P-Value $0.000 < 0.05$.

Mengacu pada temuan sejalan oleh Setiadi & Sumaryoto (2021). Kesiapan untuk bekerja mahasiswa dipengaruhi dari praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja. Makin besar variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja, makin siap mahasiswa tersebut memasuki dunia kerja. Hasil uji F mengindikasikan kalau praktik kerja industri dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara bersamaan atas kesiapan kerja. Perihal berikut ditunjukkan besar nilai F senilai 27,689 dan besar sig kurang dari 0,05, yakni 0,00. Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dapat diperkuat melalui dorongan motivasional untuk terjun ke dunia profesional serta keterlibatan dalam pengalaman kerja di lingkungan industri.

Motivasi Kerja Memediasi Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Berlandaskan penelitian menemukan pengaruh motivasi kerja sebagai variabel mediasi antara *soft skill* atas kesiapan kerja berpengaruh positif serta signifikan, perihal berikut dikarenakan nilai $t\text{-statistic } 4,603 > 2,58$ dengan $P\text{-value } 0 < 0,05$. Temuan penelitian menyatakan bahwasanya *soft skill* memiliki pengaruh tidak langsung pada kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

Penelitian Rifaldy (2025), yang menemukan motivasi kerja dan penguasaan *soft skill* memiliki pengaruh besar pada persiapan kerja mahasiswa. Perihal berikut menyatakan makin tinggi penguasaan *soft skill* dan motivasi secara bersamaan, akan makin tinggi kesiapan kerja siswa. tingkat kesiapan kerja mahasiswa meningkat seiring dengan penguasaan *soft skill* dan motivasi kerja yang dimiliki. Nilai F hitung senilai 95,029, sebagaimana ditunjukkan pada hasil uji, lebih besar dari nilai F tabel senilai 2,67. Maka hasil mengindikasikan kesiapan dalam bekerja dipengaruhi oleh motivasi dan kemahiran *soft skill*.

Hasil studi ini juga sejalan dengan Setiarini (2022), mengindikasikan kalau *soft skill* berpengaruh pada kesiapan kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang melalui motivasi kerja. Perihal berikut terlihat dari motivasi kerja yang meningkat, dengan angka sampel awal 0.155, $T\text{-Statistics } 2.078 > 1.660$, serta nilai $P\text{-Value } 0.039 < 0.05$. Sehingga dapat dilihat bahwasanya *soft skill* dan motivasi kerja ialah determinan utama kesiapan kerja mahasiswa. Untuk itu mahasiswa pada dasarnya penting menambah *soft skill* meliputi komunikasi, memimpin, kerja sama dalam tim, agar menciptakan motivasi kerja dari awal, memikirkan usaha untuk kesiapan kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana dibawah:

- Terdapat pengaruh positif serta signifikan pada pengalaman lapangan industri (PLI) atas kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dimana jika mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman lapangan industri membuat kesiapan memasuki kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan menjadi tinggi.
- Terdapat pengaruh positif serta signifikan *soft skill* atas kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dimana makin tinggi *soft skill* yang dimiliki maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dalam memasuki dunia kerja.

- Terdapat pengaruh positif serta signifikan antara motivasi kerja atas kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan. Dimana makin tinggi motivasi kerja mahasiswa maka makin tinggi pula kesiapan mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dalam memasuki dunia kerja.
- Pengalaman lapangan industri (PLI) berpengaruh positif serta signifikan atas motivasi kerja mahasiswa. Maknanya pengalaman lapangan industri (PLI) berperan didalam mendorong peningkatan motivasi kerja, dimana mahasiswa yang memiliki pengalaman lapangan industri maka akan memiliki motivasi kerja yang baik.
- *Soft skill* berpengaruh positif serta signifikan atas motivasi kerja. Maknanya *soft skill* berperan didalam mendorong peningkatan motivasi kerja mahasiswa, jika memiliki *soft skill* yang tinggi maka memiliki motivasi untuk bekerja juga tinggi.
- Terdapat pengaruh positif serta signifikan motivasi kerja memediasi pengaruh pengalaman lapangan industri (PLI) atas kesiapan kerja mahasiswa. Dimana PLI tidak hanya berpengaruh langsung atas kesiapan kerja, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi kerja.
- Terdapat pengaruh positif serta signifikan motivasi kerja memediasi pengaruh *soft skill* atas kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan.

Saran

Penulis memberi rekomendasi berlandaskan temuan dan kesimpulan penelitian diantaranya:

- Bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan penting untuk mempersiapkan pengalaman lapangan industri dan *soft skill* sebagai salah satu sarana untuk membangun kesiapan kerja dan mampu terjun ke dunia industri. Selain itu, pengembangan *soft skill* terbukti memberi pengaruh atas peningkatan motivasi kerja dan kesiapan kerja mahasiswa.
- Bagi peneliti selanjutnya yang berminat di bidang yang sama disarankan membahas faktor-faktor penelitian yang lebih terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-faktor pendorong motivasi dan perannya dalam mendorong peningkatan kinerja: Tinjauan pustaka. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- Alfaridh, D., Syahri, B., & Nurdin, H. (2019). Kontribusi pelaksanaan pengalaman lapangan industri (PLI) terhadap kesiapan diri mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT-UNP bekerja di dunia industri. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.24036/vomek.v1i3.67>

- Azhar, R., Basir, Z., & Data, M. U. (2025). Efek pengalaman magang, soft skill dan motivasi bekerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.918>
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice-Hall.
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). Covid-19 dan kebijakan dalam menyikapi resesi ekonomi: Studi kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.148>
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). Instrumen tes dan non tes pada penelitian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12050>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hananto, B. A. (2023). Pengaruh pengalaman praktik magang terhadap kesiapan bekerja (Studi empiris: Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan). *De-Lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v3i2.6786>
- Ikwil, A., Maksum, H., & Sugiarto, T. (2021). Kaitan pelaksanaan pengalaman lapangan industri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa jurusan Teknik Otomotif. *MSI Transaction on Education*, 2(3), 149–158. <https://doi.org/10.46574/mted.v2i3.65>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Masykar, T. (2019). Analisa kebutuhan English for Specific Purpose untuk pendidikan vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 1(1), 47–50. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i0.9>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Novita, D. I., & Armida, A. (2022). Pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12759>
- Nurjanah, S., & Sukirno. (2018). Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman prakerin dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja. *[Naskah tidak dipublikasikan]*.
- Nuryatin, B. (2020). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada PT Astron Optindo Industries. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(6), 309. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i6.9832>

- Rifaldy, A., Respati, D. K., & Indriani, S. (2025). Pengaruh penguasaan soft skill, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi SMK Negeri Jakarta Timur. *[Naskah belum dipublikasikan]*.
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bank syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347–356. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2491>
- Septianti, D., & Pamuji, M. (2022). Analisis self-actualization, soft skill dan iklim organisasi terhadap motivasi kerja. *Strategi*, 12(1), 46–65. <https://doi.org/10.52333/strategi.v12i1.367>
- Setiadi, S., & Sumaryoto, S. (2021). Motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 155–169. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i2.9428>
- Setiawati, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195–204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman pendidikan vokasi di jenjang pendidikan tinggi bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>
- Sumarno, C., Kuat, T., & Susatya, E. (2022). Kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 111–123. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i2.13496>
- Susanti, R., Pratama, V. M., Pradana, S. M., Indrayen, W., & Novelni, R. (2024). *Buku panduan pengalaman lapangan industri (PLI) & MBKM (Magang Bersertifikat)*. [Panduan Institusi, tidak dipublikasikan].
- Vani, S. (2015). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK N 3 Padang. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 3(2), 185–195. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.255>
- Widyastuti, W., & Pranitasari, D. (2019). Hubungan kecerdasan emosional, efikasi diri dan disiplin kerja terhadap motivasi kerja. *Jurnal Manajemen STEI*, 2(1), 55–72.
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh praktek pengalaman luar, dan motivasi masuk dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah di lembaga keuangan syariah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30998/jabe.v6i1.5167>